

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45

Hafidah Rahim

hafidhrahim1@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance on the stock price. The financial performance was measured by the Liquidity (CR), Market Ratio (EPS), Profitability (NPM), and Leverage (DER). The research was quantitative. Moreover, the population was LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection with determined criteria. In line with that, 25 LQ-45 companies were the sample. Furthermore, the data was taken during 3 years (2020-2022). In total, there were 75 data samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS 26 version. The result showed that liquidity with a score of B value at -0.296 and a significance of 0.034. It meant the liquidity had a negative effect on the stock price. Market Ratio with a score of B value at 0.702 and a significance of 0,000. It meant the market ratio had a positive effect on the stock price. Profitability with a score of B value at 0.025 and a significance of 0.776. It meant the profitability did not affect the stock price. Leverage with a score of B value at -0.165 and a significance of 0.039. It meant the leverage had a negative effect on the stock price.

Keywords: likuidity, market ratio, profitability, leverage, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Kinerja keuangan diukur dengan likuiditas (CR), rasio pasar (EPS), profitabilitas (NPM) dan *leverage* (DER). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan LQ45. Data penelitian diambil selama 3 tahun, yaitu tahun 2020-2022, sehingga diperoleh 75 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan Program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dengan nilai B sebesar -0,296 dengan signifikan 0,034 sehingga likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham, rasio pasar dengan nilai B sebesar 0,702 dengan signifikan sebesar 0,000 sehingga rasio pasar berpengaruh positif terhadap harga saham, profitabilitas dengan nilai B sebesar 0,025 dengan signifikan sebesar 0,776 sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, *leverage* dengan nilai B sebesar -0,165 dengan signifikan sebesar 0,039 sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata kunci: likuiditas, rasio pasar, profitabilitas, *leverage*, harga saham

PENDAHULUAN

Salah satu instrumen keuangan yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia merupakan saham. Saham sebagai bentuk bukti kepemilikan atas nilai suatu perusahaan atau tanda penyertaan modal. Setiap hari, para investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh dividen. Seorang investor perlu mengetahui adanya tingkat keuntungan dan risiko yang akan dihadapinya. Dari perkembangan perekonomian beberapa perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin pesat. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber pendanaan untuk

jangka panjang bagi perusahaan. Berdasarkan pasar modal Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Nomor 8 tahun 1995 Pasal 1 Nomor 13 menjelaskan bahwa, pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Siamat (2004) menyatakan pasar modal merupakan pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana penyediaan dana bagi perusahaan dan kedua sebagai sarana bagi perusahaan untuk menerima dana dari investor.

Harga saham merupakan suatu isu yang relevan dalam dunia keuangan dan investasi. Sederhananya perubahan minat investor terhadap saham tersebut akan mencerminkan harga sahamnya. Jika terdapat permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut cenderung naik. Demikian sebaliknya, apabila terdapat permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung menurun. Faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kinerja perusahaan, berita dan politik global, sentimen pasar, tingkat suku bunga dan persaingan industri. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara terus menerus melakukan pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh para pelaku pasar modal dengan kerjasama yang baik.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan dengan analisis terhadap laporan keuangan. Menurut Munawir (2010:37) mengemukakan analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui dari hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan pada suatu perusahaan. Di penelitian ini peneliti menggunakan likuiditas atau rasio lancar diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) karena rasio ini dapat mengetahui apakah perusahaan mampu membayar keseluruhan kewajiban jangka pendeknya dengan banyak aset yang dimiliki. Dapat dipahami sebagai banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio pasar diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) diketahui rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham yang beredar di pasar. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba per saham yang lebih besar untuk setiap lembar saham. Sebaliknya, EPS yang rendah menunjukkan kinerja keuangan yang kurang menguntungkan. EPS adalah ukuran yang penting bagi investor karena dapat memberikan suatu gambaran tentang keuntungan perusahaan yang diperoleh oleh pemegang saham.

Profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan bersih. Rasio ini menunjukkan bahwa mampu menghasilkan suatu laba yang lebih besar dari pendapatan yang diperoleh. Investor menggunakan NPM untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan membandingkan profitabilitas perusahaan dengan standar industri.

Leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan operasionalnya dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor menggunakan DER untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan terkait dengan hutang dan potensi pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45?, (2) Apakah rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45?, (3) Apakah

profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45?, (4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan LQ45?. Penelitian bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan LQ45, (2) Untuk menguji pengaruh rasio pasar terhadap harga saham Perusahaan LQ45, (3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham Perusahaan LQ45, (4) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap harga saham Perusahaan LQ45.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Teori sinyal menurut Fahmi (2014) *signalling theory* merupakan suatu teori yang berisi terkait naik turun harga saham dalam pasar misalnya obligasi, harga saham, maupun lainnya, maka akan memberikan dampak kepada keputusan investor. Bahwa teori mengungkapkan bagaimana tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Dalam hubungan *Signalling Theory* atau sinyal teori adalah penelitian ini membuktikan adanya analisis rasio keuangan yang baik sehingga akan memiliki pengaruh pada harga saham. Sinyal ini memudahkan para pihak kepentingan eksternal (investor dan pelaku bisnis) serta mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang nanti akan menjadi bahan pertimbangan untuk menanamkan sahamnya di pasar modal.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) harga saham dibentuk adanya permintaan dan penawaran atas saham.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang berarti apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Rasio Pasar

Rasio pasar atau *market ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan bagaimana kondisi perolehan keuntungan bagi investor yang terjadi di pasar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Dengan kata lain rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

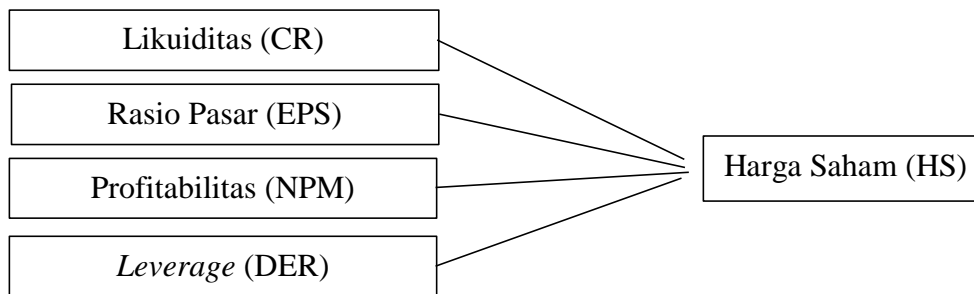
Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain berapa besar beban utang atau pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan aktivasnya. *Leverage ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar tagihan dan risiko gagal bayar perusahaan.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran merupakan sesuatu yang utuh dalam mencari penjelasan ilmiah terhadap masalah penelitian tentang hubungan antara variabel yang diteliti oleh peneliti secara teoritis dan keterkaitan dengan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar untuk

perumusan hipotesis. Maka yang menjadi penghubung antar variabel dependen dan variabel independen digambarkan rerangka pemikiran dalam analisis peneliti yakni:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Pada pengaruh *current ratio* memproyeksikan likuiditas. *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan aktiva lancar akan menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan, maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila CR rendah maka akan menunjukkan terjadi masalah terhadap likuiditasnya, sedangkan CR yang tinggi belum tentu baik, karena investor akan beranggapan bahwa banyaknya dana yang mengganggu yang mengakibatkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat kesimpulan hipotesis:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

Pengaruh Rasio Pasar (EPS) terhadap Harga Saham

Pada pengaruh *earning per share* memproyeksikan rasio pasar. *Earning Per Share* merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Secara sederhana EPS membandingkan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan harga per lembar saham. Apabila EPS menurun, maka harga saham suatu perusahaan akan menurun, sebaliknya jika EPS naik, maka harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Demikian para investor dan calon investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa yang akan datang dengan mengetahui prospek kinerja perusahaan yang baik. Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat kesimpulan hipotesis:

H₂: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

Pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap Harga Saham

Pada pengaruh *net profit margin* memproyeksikan profitabilitas. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih (*net profit*) penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2009). Jika nilai NPM semakin besar pada perusahaan menunjukkan produktifnya kinerja perusahaan yang dapat menciptakan sebuah keuntungan bersih melalui penjualan, sehingga investor daya minat untuk menginvestasikan modalnya dapat meningkat pada permintaan atas harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat kesimpulan hipotesis:

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Harga Saham

Pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* memproyeksikan *leverage*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah modal yang dimiliki perusahaan terhadap total hutang. Para investor dapat menggunakan DER sebagai perbandingan antara jumlah hutang dan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Perusahaan akan melakukannya untuk mendapat keuntungan kecil jika total biaya terlampaui modal karena terlalu banyak hutang dapat menempatkan perusahaan pada risiko yang besar. Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat kesimpulan hipotesis:

H₄: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan LQ45

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2012:5), penelitian kuantitatif merupakan metode - metode yang digunakan sebagai pengujian teori-teori tertentu dengan cara mengamati hubungan antar variabel. Adapun peneliti menerapkan jenis penelitian kasual komparatif (*casual comparative research*) dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih terhadap data-data dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sehingga baik untuk ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan mempelajari kemudian dan menyimpulkan (Sugiyono, 2008). Dalam populasi (obyek) penelitian ini meliputi analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 - 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel oleh peneliti menggunakan teknik pengambilan *non - probably sampling* atau artinya tidak seluruh anggota dalam populasi yang terpilih dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu *purposive sampling*, dimana pengambilan yang terpilih berdasarkan kriteria tertentu untuk penelitian ini dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan bagian proses penting untuk memperoleh informasi atau data yang akurat dalam penelitian yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data ini memakai teknik dokumenter yaitu diperoleh dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan tahunan mengenai harga saham periode tahun 2020 - 2022 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas (Independen) yang digunakan yakni kinerja keuangan berisi likuiditas (CR), rasio pasar (EPS), profitabilitas (NPM) dan *leverage* (DER). Dan variabel terikat (dependen) yakni harga saham.

Variabel Independen

Likuiditas (CR)

Current Ratio atau rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini diperoleh membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Perhitungan rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar}) / (\text{Liabilitas Lancar})$$

Rasio Pasar (EPS)

Earning Per Share atau rasio pasar ialah hasil pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Data mengenai *Earning Per Share* (EPS) ini diukur dengan satuan rupiah. EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}) / (\text{Jumlah Saham Beredar})$$

Profitabilitas (NPM)

Net Profit Margin atau profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. NPM diinterpretasikan sebagai sejauh mana perusahaan untuk menekan biaya operasi yang ada di perusahaan. Rumus menghitung *net profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}) / \text{Penjualan}$$

Leverage (DER)

Debt to Equity Ratio atau rasio *leverage* ialah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan equity dalam struktur permodalan perusahaan. Semakin tinggi Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang, sebaliknya nilai yang rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada ekuitas. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Liabilitas}) / (\text{Total Ekuitas})$$

Variabel Dependen**Harga Saham**

Dalam penelitian ini pengukuran harga saham dengan melihat harga *closing price* atau harga penutupan. Harga penutupan adalah harga yang menggambarkan nilai suatu di perusahaan, yang apabila suatu perusahaan mendapat pencapaian kinerja bagus, sehingga banyak investor dan calon investor yang meminati perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang bagus bisa diketahui pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten dalam proses penetapan.

Teknik Analisis Data**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh adanya kinerja keuangan sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Maka persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 EPS + \beta_3 NPM + \beta_4 DER + e$$

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan tingkat sebaran data atau standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui pada uji t dan uji f berasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2011:60). Maka dilakukan pengujian dengan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik. Pendekatan pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, jika Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan nilai Sig < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan menguji tentang keterkaitan apakah ada tidaknya gejala yang dapat diketahui dari besarnya nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*). Dalam pengambilan keputusan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat adanya korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 periode sebelumnya. Jika diketahui adanya korelasi, dinyatakan telah terjadi masalah autokorelasi. Maka gejala autokorelasi dideteksi menggunakan Uji Durbin Watson dengan kriteria hipotesis yang diuji yakni: (a) Nilai D - W dibawah -2 maka terdapat autokorelasi yang positif, (b) Nilai D - W diantara -2 hingga +2 maka tidak ada autokorelasi, dan (c) Nilai D - W melebihi +2 maka terdapat autokorelasi yang negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut Ghozali (2016:34) dalam pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi ada atau tidak heteroskedastisitas yakni: (a) Apabila dalam plot membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar lalu menyempit) dapat diasumsikan bahwa di dalamnya terdapat heteroskedastisitas, (b) Apabila tidak terdapat pola bentuk (jelas) dan plot yang menyebar (atas atau bawah) maka angka 0 pada sumbu Y dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada koefisien determinasi merupakan suatu instrument untuk mengetahui nilai berapa persen besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Maka apabila nilai R² semakin mencapai 1, menjelaskan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama semakin kuat. Dan apabila nilai R² mencapai 0, menjelaskan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama semakin lemah.

Uji Goodness of Fit (F)

Uji F ini untuk mengidentifikasi model yang diestimasi telah sesuai dan layak digunakan atau tidak dengan kriteria pengambilan tingkat signifikan apabila nilai signifikan > 0,05, maka model yang dipakai dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan

analisis berikutnya. Apabila nilai signifikan < 0,05, maka model yang dipakai dalam penelitian ini layak dan dapat diipergunakan analisis berikutnya.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengambilan tingkat signifikan apabila nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yang berarti hipotesis ditolak. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang berarti hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap harga saham (HS) sebagai variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.537	.938		6.970	.000
	CR	-.296	.137	-.228	-2.158	.034
	EPS	.702	.069	.815	10.172	.000
	NPM	.025	.086	.022	.286	.776
	DER	-.165	.078	-.219	-2.100	.039

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 1, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = 6,537 - 0,296 CR + 0,702 EPS + 0,205 NPM - 0,165 DER + e$$

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar -0,296 yang menunjukkan arah hubungan tidak searah (negatif) terhadap harga saham. Sehingga apabila likuiditas (CR) mengalami penurunan maka harga saham cenderung juga mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,702 yang menunjukkan arah hubungan searah (positif) terhadap harga saham. Sehingga apabila rasio pasar (EPS) mengalami peningkatan maka harga saham cenderung juga mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,025 yang menunjukkan arah hubungan searah (positif) terhadap harga saham. Sehingga profitabilitas (NPM) mengalami peningkatan maka harga saham cenderung juga mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,165 yang menunjukkan arah hubungan tidak searah (negatif) terhadap harga saham. Sehingga apabila *leverage* (DER) mengalami penurunan maka harga saham cenderung juga mengalami penurunan.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji deskriptif melihatkan distribusi data dari variabel dependen yaitu harga saham, sementara variabel independen yaitu kinerja keuangan. ini dapat dilihat bahwa dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut disajikan hasil statistik deskriptif likuiditas (CR), rasio pasar (EPS), profitabilitas (NPM) dan *leverage* (DER) dan harga saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama tahun 2020-2022 pada tabel 2 yaitu:

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	75	23.424	545.994	174.41068	112.191473
EPS	75	34.709	5679.490	404.21608	739.711828
NPM	75	1.429	56.388	15.66239	11.789156
DER	75	12.622	1607.858	243.04231	322.911254
HS	75	392.000	26600.000	4943.26000	5136.145051
Valid N (listwise)	75				

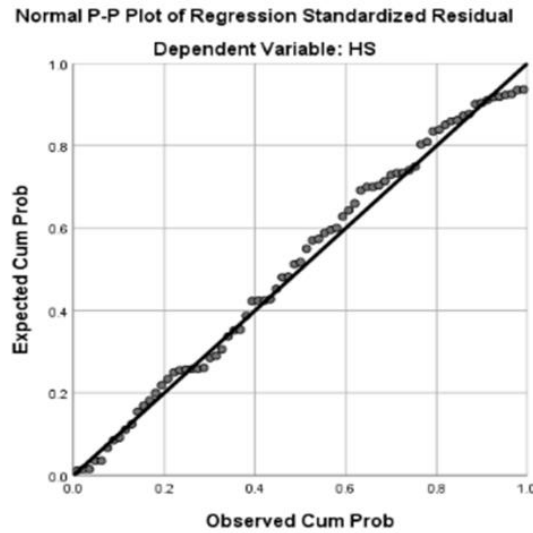
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 75 sampel data penelitian. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 23,424 dari PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk. tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 545,994 dari PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. tahun 2020. Dan keseluruhan nilai rata-rata (mean) sebesar 174,410 dengan standar deviasi sebesar 112,191. Rasio pasar diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 34,709 dari PT. XL Axiata Tbk. tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 5.679,490 dari PT. United Tractors Tbk. tahun 2022. Dan keseluruhan nilai rata-rata (mean) sebesar 404,216 dengan standar deviasi sebesar 739,711. Profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,429 dari PT. XL Axiata Tbk. tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 56,388 dari PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2022. Dan keseluruhan nilai rata-rata (mean) sebesar 15,662 dengan standar deviasi sebesar 11,789. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki nilai terendah (mimum) sebesar 12,622 dari PT. Media Nusantara Citra Tbk. tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1.607,858 dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2020. Dan keseluruhan nilai rata-rata (mean) sebesar 243,042 dengan standar deviasi sebesar 322,911. Harga saham diketahui memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 392 yang terjadi pada PT. Erajaya Swamsembada Tbk. tahun 2022, nilai tertinggi (maximum) sebesar 26.600 terjadi pada PT United Tractors Tbk. tahun 2020. Dan nilai keseluruhan rata-rata (mean) sebesar 4.943,260 dengan standar deviasi sebesar 5.136,145.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau analisis grafik dengan dasar pengambilan keputusan apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau disebut grafik histogram, maka menunjukkan pola tersebut berdistribusi normal.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah,2024

Hasil pengujian grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik mendekati dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dinyatakan data penelitian ini berdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas pada *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 dibawah:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56463348
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah,2024

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 bahwa nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ menunjukkan nilai telah sesuai standar yang ditetapkan dan data penelitian tersebut layak digunakan. Sehingga variabel independen yaitu kinerja keuangan. Dan variabel dependen yaitu harga saham dinyatakan berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi atau tidak (Ghozali, 2012:95). Adapun memenuhi kriteria tersebut, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independent pada model regresi linier berganda. Jika terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel itu dapat dikatakan tidak ortogonal. Melihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan mendeteksinya apabila angka tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 artinya bebas terjadi gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
CR	.488	2.048	Bebas Multikolinearitas
EPS	.851	1.176	Bebas Multikolinearitas
NPM	.915	1.093	Bebas Multikolinearitas
DER	.503	1.987	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai tolerance dan VIF telah memenuhi kriteria. Sebagai hasilnya variabel CR dengan nilai tolerance sebesar 0,488 > 0,10 dan VIF sebesar 2,048 < 10. Variabel EPS dengan nilai tolerance 0,851 > 0,10 dan VIF sebesar 1,176 < 10. Variabel NPM dengan nilai tolerance 0,915 > 0,10 dan VIF sebesar 1,093 < 10. Variabel DER dengan nilai tolerance sebesar 0,503 > 0,10 dan VIF sebesar 1,987 < 10. Hal ini membuktikan tidak ada korelasi antar variabel, sehingga dalam model regresi penelitian ini baik dan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu t-1 (sebelumnya) maka bisa dilihat dari uji Durbin Watson (DW) dengan pengambilan keputusan jika Nilai D - W diantara -2 hingga +2 maka tidak ada autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dilihat pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.618	.596	.580542	1.287

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, CR

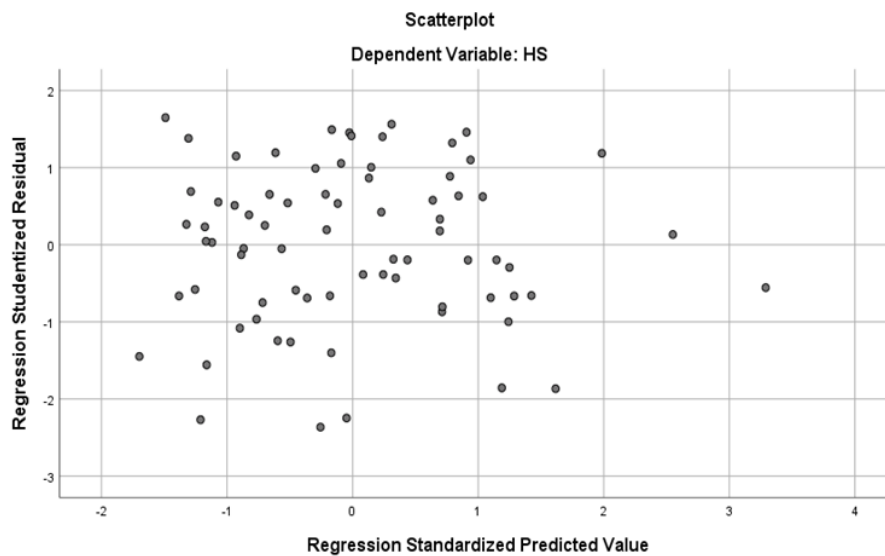
b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah,2024

Berdasarkan tabel 5 dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,287 telah sesuai standar yang artinya berada diantara -2 hingga +2 , sehingga disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan cara untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012:125). Dalam pengukuran heteroskedastisitas yaitu apabila terdapat titik-titik pola tertentu secara teratur, seperti berkumpul dan bergelombang. Maka hal itu diartikan terjadi gejala heteroskedastisitas. Dan jika terdapat pola yang jelas dengan titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 dibawah:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah,2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y serta tidak membentuk pola teratur. Sehingga disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapt diartikan layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Di uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2012:95). Jika nilai determinasi R^2 kecil berarti kemampuan pada variabel independen yaitu likuiditas (CR), rasio pasar (EPS), profitabilitas (NPM) dan *leverage* (DER) dalam menjelaskan harga saham sebagai variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan untuk nilai mendekati satu, maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperoleh untuk mengukur variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.596	.580542

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 menunjukkan Nilai *R-Square* sebesar 0,618 atau 61,8%. Dalam hal ini artinya sebesar 61,8% variabel independen harga saham dipengaruhi oleh variabel independen yaitu likuiditas (CR), rasio pasar (EPS), profitabilitas (NPM) dan *leverage* (DER). Sedangkan untuk sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model.

Uji Goodness of Fit (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dikatakan layak untuk diuji lebih lanjut atau tidak. Dalam pengujian ini digunakan untuk mengukur adanya pengaruh variabel independen yaitu likuiditas (CR), rasio pasar (EPS), profitabilitas (NPM) dan *leverage* (DER) mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham. Apabila nilai $F < 0,05$ maka uji model regresi memperoleh hasil yang baik atau hipotesis diterima dan layak untuk digunakan pada penelitian. Jika nilai $F > 0,05$ maka uji model regresi ini memperoleh tidak baik atau hipotesis ditolak dan tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Berikut hasil uji F pada tabel 7 dibawah:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	38.121	4	9.530	28.278	.000 ^b
Residual	23.592	70	.337		
Total	61.713	74			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, CR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 7 diatas menunjukkan nilai F sebesar 28,278 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu likuiditas (CR), rasio pasar (EPS), profitabilitas (NPM) dan *leverage* (DER) menunjukkan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham sebagai variabel dependen, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengukuran untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dapat dilihat perbandingan tingkat signifikan uji t masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha 0,05$. Apabila tingkat signifikan <

0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan data hipotesis t pada tabel 8 dibawah:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.537	.938		6.970	.000
CR	-.296	.137	-.228	-2.158	.034
EPS	.702	.069	.815	10.172	.000
NPM	.025	.086	.022	.286	.776
DER	-.165	.078	-.219	-2.100	.039

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah,2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diatas dapat bahwa likuiditas terhadap harga saham diproksikan *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,034 < 0,05$ dengan nilai beta (*unstandardized*) sebesar $-0,296$. Dimana artinya likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sehingga disimpulkan hipotesis satu (H_1) ditolak. Rasio pasar terhadap harga saham yang diproksikan *Earning Per Share* (EPS) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai beta (*unstandardized*) sebesar $0,702$. Dimana artinya rasio pasar (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga disimpulkan hipotesis dua (H_2) diterima. Profitabilitas terhadap harga saham yang diproksikan *Net Profit Margin* (NPM) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,776 > 0,05$ dengan nilai beta (*unstandardized*) sebesar $0,025$. Dimana artinya profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga disimpulkan hipotesis tiga (H_3) ditolak. *Leverage* terhadap harga saham yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$ dengan nilai beta (*unstandardized*) sebesar $-0,165$. Dimana artinya *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sehingga disimpulkan bahwa hipotesis empat (H_4) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham menghasilkan nilai beta (*unstandardized*) sebesar $-0,296$ dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,034$ yang lebih kecil dari $0,05$. Dapat disimpulkan H_1 ditolak, yang artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka pendeknya dengan memakai aset lancar. Dengan kata lain rasio ini dapat memberi gambaran tentang suatu likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Hasil dalam penelitian ini perusahaan menunjukkan *Current Ratio* (CR) tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan belum tentu dalam keadaan baik dengan kemungkinan penggunaan aset perusahaan tidak digunakan sebagaimana mestinya. Apabila *Current Ratio* (CR) turun menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk melunasi kewajibannya. Disimpulkan *Current Ratio* (CR) tidak terlalu menjadi pertimbangan investor

dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi saham di pasar modal karena investor mengetahui keterbatasan dan kekurangan rasio ini sehingga melakukan penggantian dengan informasi lainnya. Penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Rosita (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham sedangkan Hanif (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Oktavia (2022) dan Aditya *et al* (2014) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Pasar (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel rasio pasar yang diproksikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu harga saham menghasilkan nilai beta (*unstandardized*) sebesar 0,702 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan H_2 diterima, yang artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) atau disebut laba per lembar saham digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan

Perusahaan mencapai banyak keuntungan yang diperoleh per saham. Dengan kata lain rasio ini dapat menggambarkan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Jika rasio ini mengalami penurunan laba, bisa dinyatakan sebagai tanda buruk dan kurangnya potensi pertumbuhan perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini menandakan bahwa suatu perusahaan berhasil meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) dari waktu ke waktu sehingga ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa sedang tumbuh dan menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini secara langsung dapat memengaruhi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini (2018), Rosita (2018), Aditya *et al* (2014) dan Dorothea *et al* (2014) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel dependen yaitu harga saham menghasilkan nilai beta (*unstandardized*) sebesar 0,025 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,776 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan H_3 ditolak, yang artinya *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan meskipun positif terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan laba bersih dan pendapatan operasional. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa banyak kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih.

Hasil penelitian ini memberikan sinyal bahwa rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang lebih tinggi menandakan perusahaan tidak mampu memiliki kemampuan yang optimal dalam menghasilkan laba. Hingga disimpulkan semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya *et al* (2014) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Namun oleh Rosita (2018) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hal berbeda dengan hasil penelitian oleh Dini (2018), Hanif (2019), Oktavia (2022) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham menghasilkan nilai beta (*unstandardized*) sebesar -0,125 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan H_4 diterima, yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur kontribusi modal dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalannya. Dengan kata lain rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menggambarkan besarnya ketergantungan permodalan dengan pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika perusahaan memiliki utang yang tinggi melebihi modal maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini akan buruk menurunnya minat kreditur atau investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan sinyal bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan memakai modal sendiri yang dimiliki. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi menandakan jika perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun serta memicu penurunan terhadap harga saham. Penelitian ini berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini (2018), dan Dorothea *et al* (2014) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, sedangkan Hanif (2019) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Aditya *et al* (2014) dan Rosita (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dan Oktavia (2022) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu likuiditas yang diproksikan *Current Ratio*, rasio pasar yang diproksikan *Earning Per Share*, profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margin* dan *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan CR berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai CR yang tinggi belum tentu mempunyai jaminan dana cukup untuk membayar utangnya, sehingga Nilai CR berpengaruh negatif bagi investor, karena investor lebih memperhatikan aktivitas usaha perusahaan untuk mengetahui naik turunnya terhadap harga saham. (2) Hasil pengujian rasio pasar yang diproksikan oleh *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham diterima. Hal ini mencerminkan semakin tinggi nilai EPS perusahaan, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Sebaliknya semakin rendah nilai EPS, maka semakin rendah pula harga sahamnya. Berpengaruhnya positif EPS terhadap harga saham disebabkan adanya laba per lembar saham yang tinggi bisa mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. (3) Hasil pengujian profitabilitas yang diproksikan oleh *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPM, maka akan berpengaruh pada semakin tingginya harga saham, begitu sebaliknya jika nilai

NPM semakin rendah dapat mempengaruhi penurunan harga saham (4) Hasil pengujian leverage yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER, maka akan berpengaruh pada semakin menurunnya harga saham, begitu sebaliknya jika nilai DER semakin rendah dapat mempengaruhi kenaikan harga saham.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 25 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 75 sampel. Dengan hasil penelitian ini tidak dapat memperoleh kesimpulan secara menyeluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yang terdiri dari yaitu likuiditas (CR), rasio pasar (EPS), profitabilitas (NPM) dan *leverage* (DER) karena keterbatasan waktu, dan tenaga peneliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dikemukakan beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerjanya, terutama yang diukur dengan likuiditas (CR) karena semakin tinggi nilai CR maka semakin besar pula resiko pada perusahaan dalam melunasi hutangnya. Resiko yang besar bisa menyebabkan turunnya harga saham. Serta *leverage* (DER) yang semakin tinggi akan berdampak buruk pada harga saham karena menandakan hutang dan resiko yang besar, sehingga memicu penurunan harga saham perusahaan. (2) Bagi penelitian mendatang sebaiknya menambah rasio keuangan atau variabel independen lainnya untuk mendapatkan gambaran lebih komprehensif terkait yang mempengaruhi harga saham. (3) Bagi Investor variabel likuiditas (CR), Rasio Pasar (EPS), Profitabilitas (NPM), *Leverage* (DER) perlu menjadi pertimbangan kembali oleh investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan LQ45. Dalam penelitian ini Rasio Pasar yaitu *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh paling kuat dan positif diantara keempat rasio yaitu likuiditas (CR), Rasio Pasar (EPS), Profitabilitas (NPM), *Leverage* (DER) terhadap harga saham sehingga EPS yang berarti laba diperoleh untuk tiap lembar saham adalah hal yang paling penting untuk diperhatikan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M. H. A. dan D. U. Wahyuni. 2019. Pengaruh CR, DER Dan NPM Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 8(11): 7-14
- Aristanti, R. D. dan S. Utiyati. 2018. Pengaruh NPM, DER, CR, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 7(10): 1-12
- Creswell, J.W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terj. Achmad Faawaid. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Darmadji, T. dan H.M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Wacana Media. Jakarta.
- Febrianti, D. R. dan P. Prijati. 2018. Pengaruh CR, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 7(6): 3-14
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Spss*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- _____, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Univeersitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pratama, A. dan T. Erawati. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal akuntansi*. 2(1): 3-6
- Ratih, D., A. E. Prihatini dan S. Saryadi. 2014. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3(1): 82-94.
- Saputri, O. A., dan Rahayu, Y. 2022. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 11(3): 5-18
- Siamat, D. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabet. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 *Tentang Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 13. Jakarta.